

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pemaparan data hasil penelitian serta analisis data yang telah dikelola dalam pembahasan sebelumnya, bahwa penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MA Ma’ahid Kudus” dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MA Ma’ahid Kudus, adalah strategi bertahap atau *distributed progressive*. Dimana pada tahap pertama, guru memberikan pemahaman dengan materi yang ada di kurikulum kemenag tentang tema moderasi beragama atau wawasan Islam Wasathiyah. Dalam hal ini guru menggunakan dua metode yaitu metode tanya jawab dan metode diskusi kelompok, sebagai pendukung dalam memberikan pemahaman sekaligus mempromosikan dan memberikan contoh mengenai nilai-nilai moderasi beragama pada siswa.  
Pada tahap kedua melalui tahap pembiasaan, dimana madrasah membiasakan siswa untuk memiliki karakter moderasi beragama melalui kegiatan intrakurikuler seperti saat upacara bendera dimana guru membiasakan siswa untuk cinta pada tanah air, kemudian nilai asy-syura yang diimplementasikan saat kegiatan pemilihan ketua osis dengan maksud mengajarkan siswa untuk bermusyawarah (asy-syura) dalam mengambil keputusan. Kemudian pembiasaan lain juga ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari kegiatan pramuka dan PMR yang ada di MA Ma’ahid Kudus, hal ini sebagai wujud pembiasaan dalam aspek cinta kebangsaan.
2. Faktor pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa MA Ma’ahid Kudus ada tiga. Pertama yaitu aspek fisiologi (jasmani) siswa yang sehat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Kedua aspek lingkungan sekolah seperti kurikulum yang mendukung dari proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan dukungan dari program sekolah seperti kegiatan

ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, kemudian ada intrakurikuler seperti upacara bendera, pemilihan ketua osis dan ketua kelas, dan kemudian ada kegiatan kesiswaan seperti pembekalan Akhirussanah. Ketiga, aspek lingkungan fisik bagian spiritual-keagamaan yaitu program bina karakter dan pengajian malam jum'at legi bagi guru MA Ma'ahid Kudus.

Faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa MA Ma'ahid Kudus ada dua yaitu faktor lingkungan masyarakat dan faktor media sosial.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, guru dan madrasah memberikan solusi guna mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa MA Ma'ahid Kudus. Pertama melalui bina karakter, dimana guru melakukan penanaman dan pengontrolan mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Dan kedua melalui keteladanan dari guru sebagai role model bagi siswa di lingkungan sekolah yang dapat dilihat pada aspek sosial keagamaan, corak berfikir dan sikap yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat.

3. Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MA Ma'ahid Kudus adalah siswa memiliki karakter atau prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada aspek tawassuth dengan ditandainya pemikiran siswa yang moderat atau tidak ekstrim kanan dan kiri, kemudian aspek I'tidal (adil) dengan menyeimbangkan dalam belajar ilmu pengetahuan yaitu antara ilmu agama dan umum, kemudian aspek tasamuh (toleransi) yaitu siswa MA Ma'ahid Kudus mampu menghargai perbedaan baik di lingkungan sekolah atau masyarakat, kemudian aspek anti kekerasan yaitu siswa mampu menghindari pertikaian ketika ada perbedaan, kemudian aspek asy-syura (musyawarah) yaitu siswa memiliki karakter bermusyawarah dalam menentukan sesuatu dan al-muwathanah (cinta tanah air) yang diimplementasikan melalui program upacara bendera dan pramuka.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil dari seluruh rangkaian penelitian, peneliti memiliki beberapa saran guna menjadi sebuah masukan serta pertimbangan kepada semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'ahid Kudus.

1. Bagi Kepala Sekolah  
Bisa meningkatkan kembali inovasi program dari sekolah terutama dalam mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MA Ma'ahid Kudus, agar siswa dapat mempraktekkannya dilingkungan keluarga, masyarakat dan sosial-keagamaan.
2. Bagi Guru Akidah Akhlak  
Guru Akidah Akhlak bisa meningkatkan lagi pembelajaran yang ada di dalam kelas, dalam hal ini guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang baru sebagaimana yang ada di kurikulum K-13 seperti metode demonstrasi dimana guru mempertunjukkan obyek secara nyata, sehingga siswa dapat belajar secara langsung tentang materi yang dibahas. Dan metode simulasi, yang mengajak siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai moderasi beragama secara langsung, agar ketika dirumah atau dimasyarakat siswa dapat mempraktekkannya.
3. Bagi Siswa  
Diharapkan bagi siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dan mampu untuk mempraktekkannya dilingkungan sekitar, sehingga nantinya siswa dapat mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Bagi Orang Tua  
Untuk orang tua bisa membantu proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa ketika diumah, sehingga hasil pemahaman siswa mengenai moderasi beragama dapat berlangsung maksimal.